

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh analisis dengan menggunakan perangkat framing terhadap data teks Kompas dan Republika, dapat diketahui beberapa wacana teks berita yang membingkai realitas. Bahwa penelitian ini sesuai dengan beberapa teori dan penelitian terdahulu yang ada.

Pertama, bahwa tampaknya Kompas ingin mengkonstruksi realitas lewat sebuah pertukaran makna yang dipilih. Dimana dalam bingkai yang dibentuk oleh Kompas merujuk pada pemilihan tokoh yang dideskreditkan, seperti berbagai macam ormas Islam dan aparat kepolisian. Penunjukan tokoh antagonis menjadi sebuah aspek yang ingin ditonjolkan dibalik peristiwa kontroversi Irshad Manji. Secara tidak langsung Kompas ingin menunjukkan bahwa Irshad Manji merupakan korban dan menjadi tokoh protagonis dalam realitas ini.

Hal tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi didalamnya. Hal yang paling menarik dari faktor yang mempengaruhi frame adalah ekstramedia. Walaupun terdapat faktor ideologi didalamnya, akan tetapi terdapat kepentingan yang lebih tinggi dibanding hanya sekedar ideologi semata.

Hal yang paling menarik lagi dimana pemilihan frame ini tidak hanya terbentuk dari kepentingan ideologi. Ada sebuah kepentingan bisnis dan uang yang cenderung memiliki kapasitas yang lebih besar. Artinya pemilihan fakta realitas ini dianggap dapat mendongkrak sebuah penghasilan atau

model dan bahasa dalam berita yang dikemas. Penggunaan bahasa yang lebih fleksibel dengan pemakaian kata, istilah tertentu bahkan penggunaan kata tidak baku yang digunakan, menggambarkan bahwa Kompas ingin menarik sebuah khalayak yang lebih luas dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar pula.

Kedua, Republika yang sekarang telah dipegang oleh pihak Mahaka Media tampaknya juga telah mengalami sebuah pergeseran terhadap berita-berita yang ditampilkan. Walaupun juga masih terdapat kepentingan ideologi didalamnya akan tetapi nampaknya Republika juga memihak pada kepentingan yang lebih besar yaitu bisnis dan uang. Sangat jelas terlihat bagaimana hal-hal itu ditunjukkan melalui sikap yang lebih halus dan berusaha obyektif dalam penyampaian sebuah berita.

Dimana hal ini juga membuktikan bahwa watak ganda yang dimiliki Republika juga sangat terlihat. Hal itu tampak dari cara Republika menampilkan berita pada rubrik opini yang terkesan subyektif disisi lain media tersebut mencoba obyektif pada berita utama. Artinya saat Republika berusaha pada ranah yang netral, tetapi disisi lain Republika juga tidak ingin kehilangan ideologinya yang dianggap sebagai sumber penghasilannya selama ini. Hal itu membuktikan bahwa setelah diambil oleh Mahaka Media ada sebuah transisi kepentingan yang coba dilakukan Republika. Tidak hanya sekedar ideologi semata, justru kepentingan bisnis yang lebih luas yang menjadi prioritas dari Republika.

Ketiga, ideologi bukan merupakan faktor tunggal yang mempengaruhi

masing-masing yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang terkait didalamnya. Dan dalam hal ini faktor yang paling terasa adalah faktor ekstramedia dan ideologi. Walaupun masing-masing media mengklaim bahwa mereka berada pada ranah yang netral nampaknya hal tersebut tetap saja tidak berjalan semestinya.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Bunga Ayu Indriyana tahun 2000 dan Sri Utami pada tahun 2007, pada tahun 2000 dikatakan sikap Kompas lebih kompromis terhadap pemerintah yang ada. Sedangkan Republika kala itu belum diambil alih oleh pihak Mahaka Media cenderung lebih keras dalam menyikapi realitas fakta yang terjadi. Subyektifitas pada penelitian terdahulu masih sangat terasa terutama pada Republika yang cenderung selalu membela kaum Muslim.

B. Saran

Dalam penelitian framing ini, peneliti memiliki sebuah saran bahwa sebaiknya khalayak atau masyarakat lebih dapat berfikir cerdas terhadap berita yang ditampilkan oleh media massa. Karena media sebagai salah satu sumber informasi bagi masyarakat, maka hendaknya mereka dituntut pula untuk mencermati apa yang ditampilkan dibalik berita yang disajikan agar masyarakat tidak mudah dimanipulasi oleh media dan mendapatkan berita atau informasi yang justru menjadi informasi yang dapat merusak persepsi yang dimiliki.

Dan bagi para peneliti, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan metode yang berbeda. Seperti menggunakan analisis isi pengkajian tentang

penelitian yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dengan cara mewawancarai beberapa orang-orang yang terlibat langsung dalam instansi terkait, sehingga diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang objektivitas berita.

Bagi media, diharapkan dapat bersikap netral dalam melakukan pemberitaan terutama yang sangat rawan dengan SARA. Sehingga tidak mengecoh dan merusak persepsi masyarakat terhadap suatu peristiwa yang terjadi. Karena media merupakan salah satu sumber informasi yang dapat berpengaruh

... dapat memberikan informasi